

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia khususnya perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat sejak tahun 1999 yaitu setelah berlakunya undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia tersebut mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Syariah lainnya seperti antara lain Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah, Pegadaian Syariah, Koperasi Syariah dan juga Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang sering disebut dengan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yaitu lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum Koperasi Syariah atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).¹

Wiroso² menyebutkan dalam bukunya, Lembaga Keuangan Syariah memiliki kegiatan usaha yang lebih luas dari bank konvensional, Lembaga Keuangan Syariah tidak membedakan bergerak dibidang sektor keuangan dan sektor riil, yaitu dapat melaksanakan kegiatan usaha *leasing (ijarah)*, anjak piutang (*hawalah/hiwalah*), *consumer financing (murabahah)*, modal ventura (*musyarakah*), pegadaian (*rahn*) yang dibagikan besar secara konsep berkaitan langsung dengan sektor riil maka Lembaga Keuangan Syariah memiliki fungsi sebagai manajer investasi, investor, jasa layanan dan sosial.

¹ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011), hlm. 1.

² Ibid, hlm. 5.

Kehadiran perbankan dalam kehidupan ekonomi, akan membantu pemerintah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Selanjutnya dana ini dapat diinvestasikan dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk menggerakkan roda perekonomian.³ Perbankan mempunyai peran yang cukup signifikan dalam kegiatan ekonomi, Islam menginginkan agar perbankan tetap bermanfaat dalam kehidupan, dengan cara menghilangkan segala transaksi yang dapat mendatangkan dosa, *mujma' buhuts Islamiyyah* berkeinginan untuk menghadirkan pengganti atas sistem perbankan berdasarkan nilai-nilai Islam, dan meminta seluruh ulama muslim untuk mengembangkan demi kemajuan perbankan Islam.⁴

Kini perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus meningkat dengan ditandai banyak bank konvensional yang mendirikan anak perusahaan bank syariah, maraknya pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta Unit Usaha Syariah lainnya. Perbankan syariah beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang meniadakan sistem bunga (riba) didalamnya, prinsip syariah dibuat oleh suatu lembaga yang berkewenangan membuat fatwa dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional bank syariah. Di Indonesia lembaga yang memiliki kewenangan membuat fatwa transaksi syariah sekaligus menjadi pengawas perbankan syariah dalam operasi usahanya adalah Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia serta Dewan Pengawas Syariah.

Bank secara umum adalah lembaga keuangan yang beroperasi di bidang sektor moneter, menghimpun dana dari masyarakat (*surplus unit*) dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan (*defisit unit*). Sedangkan Bank

³ Abdul Sami' Al-Mishri, *Pilar-Pilar Ekoonomi Islam (Terjemah)*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 204

⁴ Ibid, hlm. 206

syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵ Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perbankan syariah hadir sebagai solusi atas keresahan kaum muslimin mengenai transaksi keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep yang digunakan adalah konsep ekonomi Islam sehingga perbankan syariah menolak segala macam bentuk bunga yang mana dalam pandangan Islam bunga adalah sama dengan riba. Produk-produk bank syariah didesain berdasarkan fatwa transaksi syariah dan tidak hanya terpaut pada sektor moneter, tetapi pada sektor riil juga. Sehingga terdapat keseimbangan antara keduanya (sektor moneter dan sektor riil).

Laba adalah salah satu faktor penting pada perbankan. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja bank dalam mengelola aset produktif. Laba adalah perolehan pendapatan yang sudah dikurangi biaya-biaya pengurang yang diperbolehkan. Kinerja suatu bank baik bank konvensional maupun bank syariah dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio pokok untuk mengukur kinerja suatu perusahaan melalui pendekatan perolehan laba. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola aset produktif, semakin tinggi profitabilitasnya/rentabilitasnya. Rentabilitas yang baik adalah ditandai dengan tingginya perolehan laba operasional.

⁵ Isriani Hardini, dan Muh. H. Giharto, *Kamus Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2012), hlm. 143.

Rasio utama yang digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah rasio *Net Core Operational Margin (NCOM)*. *Net Core Operational Margin (NCOM)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional utama bank yakni pembiayaan. Pendek kata, *Net Core Operational Margin (NCOM)* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola aktiva produktif sehingga menghasilkan keuntungan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Net Core Operational Margin (NCOM)* berfokus pada kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional utama yang diproksikan rasio *Net Imbalan (NI)*.

Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang mengalami penurunan pertumbuhan *Net Core Operational Margin (NCOM)* sejak tahun 2014 – 2016 adalah Bank BNI Syariah. Berikut ringkasan persentase *Net Core Operational Margin (NCOM)* periode 2014-2016:

Tabel 1.1
Pergerakan *Net Core Operating Margin (NCOM)* PT. Bank BNI Syariah
Periode 2014-2016

Rentabilitas <i>Net Core Operating Margin</i> (NCOM)	Periode		
	Des-14	Des-15	Des-16
<i>Net Imbalan (NI)</i>	9,04%	8,25%	8,32%

(sumber: Laporan Keuangan Triwulanan BNI Syariah; data dioalah)

Pada tahun 2014 hingga 2015 *Net Core Operatig Margin (NCOM)* terus mengalami penurunan hingga angka 8,25% pada tahun 2015 namun pada akhir tahun 2016 kembali naik pada angka 8,32%. Meski demikian, nilai *Net Core Operational Margin (NCOM)* masih terbilang sehat karena berada pada

angka >5% sesuai ketentuan BI (Bank Indonesia), namun tetap saja fenomena ini menarik untuk diteliti karena pada periode tersebut Bank BNI terus mengalami penurunan *Net Core Operational Margin* (NCOM).. Dipilihnya rasio *Net Core Operational Margin* (NCOM) sebagai rasio rentabilitas utama suatu bank adalah karena rasio ini menggambarkan kinerja suatu bank dalam mengolah aset produktif sehingga menjadi keuntungan bersih dari kegiatan operasional utama.

Periode tahun 2014 – 2016 dipilih sebagai rentang waktu penelitian karena kerap terjadi fluktuasi menurun *Net Core Operational Margin* (NCOM) meskipun penyaluran pembiayaan terbilang besar dan relatif stabil serta pembiayaan macet yang masih terbilang kecil dan tidak terlalu sering terjadi. Berikut adalah tabel data kuantitatif Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BNI Syariah Periode Maret 2014 sampai dengan Desember 2016:

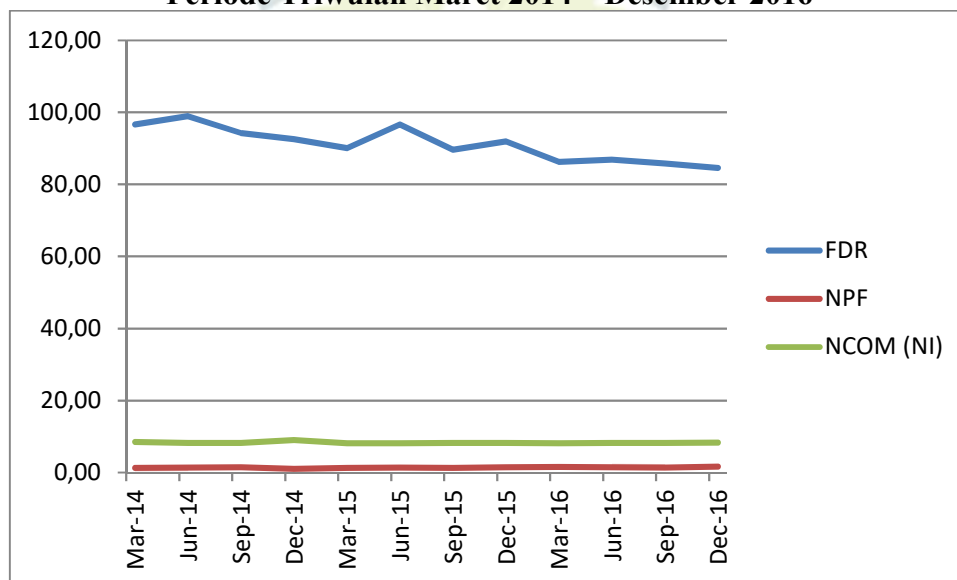
Tabel 1.2
Data Pergerakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Core Operational Margin* (NCOM) PT. Bank BNI Syariah
Periode Tahun 2014 – 2016

Periode	FDR	NPF	NCOM (NI)
Mar-14	96,67	1,27	8,47
Jun-14	98,96	1,35	8,22
Sep-14	94,29	1,51	8,21
Dec-14	92,58	1,04	9,04
Mar-15	90,10	1,30	8,12
Jun-15	96,65	1,38	8,15
Sep-15	89,65	1,33	8,21
Dec-15	91,94	1,46	8,25
Mar-16	86,26	1,59	8,17
Jun-16	86,92	1,50	8,19
Sep-16	85,79	1,41	8,20
Dec-16	84,57	1,64	8,32

(sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BNI Syariah; diolah)

Data pada tabel 1.2 di atas akan disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 1.1 dan akan dianalisis berdasarkan asumsi yang berdasar pada teori yang peneliti temukan dalam beberapa literatur. Berikut adalah sajian grafik atas tabel 1.2 beserta analisis sementara pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen:

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Core Operational Margin* (NCOM) PT. Bank BNI Syariah
Periode Triwulan Maret 2014 – Desember 2016

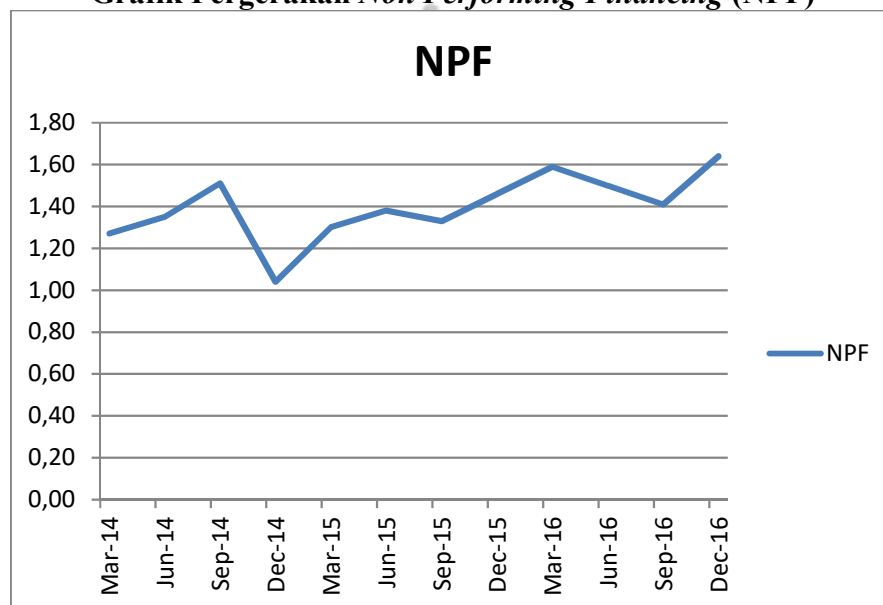


Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.1 dapat dilakukan analisis sementara pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) dengan asumsi bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM). Pada bulan Juni 2014 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) meningkat menjadi 98,96%, namun sebaliknya dengan *Net Core Operational Margin* (NCOM) yang

menurun pada bulan Juni 2014 menjadi 8,22% yang sebelumnya pada bulan Maret sebesar 8,47%. Pada bulan Desember 2014 rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) turun pada angka 92,58% dari triwulan sebelumnya 94,29%, namun *Net Core Operational Margin* (NCOM) naik pada angka 9,04% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 8,21%. Pada bulan September 2015 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terus menurun pada angka 89,65%, namun rasio *Net Core Operational Margin* (NCOM) naik menjadi 8,21%. Untuk periode 2016 pada bulan September dan bulan Desember *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus menurun, namun *Net Core Operational Margin* (NCOM) terus naik sampai menyentuh angka 8,32% pada bulan Desember 2016.

Untuk memudahkan analisis *Non Performing Financing* (NPF), berikut akan ditampilkan grafik khusus untuk *Non Performing Financing* (NPF).

Gambar 1.2
Grafik Pergerakan *Non Performing Financing* (NPF)



Berdasarkan gambar 1.2 rasio *Non Performing Financing* (NPF) sangat berfluktuasi. Pada bulan Juni 2015 jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) naik

menjadi 1,38%, kenaikan ini diikuti pula oleh *Net Core Operational Margin* (NCOM) menjadi 8,15% dari semula pada triwulan sebelumnya sebesar 8,12%. Pada bulan Desember 2015 jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) terus meningkat hingga menjadi 1,46%, namun kenaikan tersebut diikuti pula oleh rasio *Net Core Operational Margin (NCOM)* pada bulan Desember menjadi 8,25% dan bulan September 8,21% yang semula pada bulan Maret adalah 8,12%. Pada bulan Desember 2016 *Non Performing Financing* (NPF) menaik pada angka 1,64%, namun *Net Core Operational Margin* (NCOM) tidak terpengaruh oleh hal tersebut melainkan naik pula pada angka 8,32%. Dari analisis sementara diatas, diduga bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak selalu berpengaruh positif terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM), begitupun dengan *Non Performing Financing* (NPF) tidak selalu berpengaruh negatif terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM).

Dari analisis sementara pergerakan rasio keuangan di atas, diduga bahwa teori tidak selalu sesuai dengan kejadian empiris yang ada.. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Pratiwi (2012)⁶ mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Fanancing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)” bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh M. Shalahudin Fahmy (2013) mengenai “Pengaruh

⁶ Pratiwi, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap *Return On Assets* (ROA)”, dalam *abstrak skripsi*, UNDIP, 2012, hlm. VI.

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Syariah.⁷

Berdasarkan fenomena pergerakan rasio keuangan dan temuan penelitian yang saling bertentangan di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan judul skripsi yaitu ***Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Net Core Operational Margin (NCOM) Pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2014-2016.***

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah agar diperoleh rumusan masalah untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Tingkat pertumbuhan profitabilitas suatu Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah dan jumlah pembiayaan macet. Apabila pembiayaan yang disalurkan adalah dalam jumlah besar, maka tingkat profitabilitas pun akan cenderung meningkat, dan apabila jumlah pembiayaan macet tinggi, maka tingkat pertumbuhan profitabilitas akan menurun karena besarnya jumlah *return* yang hilang akibat dari pembiayaan yang tidak terlunasi oleh nasabah.

⁷ M. Shalahudin Fahmi, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, dalam *abstrak skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. II.

Dalam mengukur rentabilitas suatu bank digunakan suatu rasio sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat pertumbuhannya. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam mengukur tingkat rentabilitas adalah rasio *Net Core Operational Margin* (NCOM). Rasio ini menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh laba.

Bank dalam memperoleh *Net Core Operational Margin* (NCOM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *Net Core Operational Margin* (NCOM), di antaranya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Pada penelitian ini peneliti mengambil variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara *net*, karena melingkup dua kategori pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan dalam kategori diragukan, dan macet.

Pada praktiknya, beberapa hubungan variabel-variabel tersebut dengan *Net Core Operational Margin* (NCOM) kerap terjadi *gap* dengan teori yang diterapkan di perbankan. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak selalu berpengaruh positif terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM), begitupun dengan *Non Performing Financing* (NPF) tidak selalu berpengaruh negatif terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan penelitian dalam skripsi ini adalah Bank BNI Syariah memiliki rasio *Net Core Operational Margin* (NCOM) yang berfluktuasi menurun. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bank dalam memperoleh pengembalian aset. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Net Core Operational Margin* (NCOM) dalam penelitian ini adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) Bank BNI Syariah tahun 2014 – 2016 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing Ratio* (NPF) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) Bank BNI Syariah tahun 2014 – 2016 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing Ratio* (NPF) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) Bank BNI Syariah tahun 2014 – 2016 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan guna menjawab beberapa pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Beberapa tujuan yang berkaitan dengan *Net Core Operational Margin* (NCOM) sebagai proksi profitabilitas pada Bank BNI Syariah antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) PT. Bank BNI Syariah tahun 2014 - 2016 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) PT. Bank BNI Syariah tahun 2014 -2016 secara parsial.
3. Mengetahui pengaruh *Financing To Deopsit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Core Operational Margin* (NCOM) PT. Bank BNI Syariah tahun 2014 – 2016 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap ilmu pengetahuan keuangan khususnya di bidang perbankan syariah dan menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan keuangan syariah, pembiayaan, perubahan paradigma bunga di dunia perbankan serta pemahaman masyarakat awam atas bunga, pembiayaan bermasalah, dan profitabilitas khususnya *Net Core Operational Margin* (NCOM) di perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik internal maupun eksternal, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta informasi bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pihak internal Bank BNI Syariah serta pihak investor yang ingin berinvestasi pada Bank BNI Syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan terutama pihak manajemen internal Bank BNI Syariah
- c. untuk merumuskan langkah terbaik dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan serta untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga pertumbuhan rentabilitas *Net Core Operational Margin* (NCOM) bisa terus membaik.